

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling mulia kedudukannya di dunia ini, manusia tidak hanya dibekali oleh naluri (*insting*) saja, selain itu manusia juga memiliki akal. Manusia termasuk makhluk sosial karena yang hidup dalam kelompok. terdapat beberapa golongan manusia diantaranya yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dari pembagian kelompok manusia tersebut maka penulis akan membahas tentang lansia. Menurut (Raudhoh & Pramudiani, 2021:127) lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini termasuk dalam tahap terakhir dari siklus hidup manusia. Pada usia ini, mereka mengalami suatu fenomena yang dikenal sebagai proses penuaan atau *Aging Process*. Usia lanjut adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia, yang merupakan bagian dari proses perkembangan alami yang akan dialami oleh setiap orang yang mencapai fase tersebut. Kenyataan ini adalah suatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia.

Lansia adalah tahap terakhir dalam kehidupan seseorang, dimana mereka mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis, terutama, mereka mengalami penurunan fungsi dan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Selain perubahan bentuk fisik, individu yang memasuki usia lanjut juga cenderung mengalami penurunan peran serta posisi sosial yang sebelumnya pernah dimiliki.

Soejono, dalam (Ariyani, 2014). Dalam konteks lansia, seni dapat berfungsi sebagai alat bagi lansia untuk mengatasi perasaan kesepian, depresi, dan kehilangan yang kerap dialami pada usia lanjut. Melalui seni, mereka memiliki kesempatan untuk membagikan kisah hidup, mengekspresikan perasaan, dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara mengintegrasikan seni ke dalam kehidupan lansia, khususnya melalui aktivitas penciptaan karya seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa limbah kertas adalah salah satu masalah sampah di lingkungan sekitar. Kertas merupakan salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik dari rumah tangga, sekolah, maupun perkantoran. Hal ini menyebabkan volume sampah jenis ini relatif sangat besar. Dalam lingkup nasional, (dengan asumsi jumlah penduduk 180 juta jiwa, laju produksi sampah 2 liter/orang/hari, dan komposisi 6,17 volume sampah kertas yang dihasilkan di Indonesia diperkirakan mencapai 1.599.000 ton per tahun. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat, jumlah sampah kertas yang dihasilkan pun diperkirakan akan terus meningkat, bersamaan dengan kenaikan volume sampah dari jenis lainnya. Hanya sekitar Sekitar 70% saja dari sampah kertas yang berhasil dikumpulkan oleh pemulung untuk dijual ke tempat pengepul. Padahal, sampah kertas sendiri dapat menyumbang hingga 10% dari total volume sampah secara keseluruhan. (Wahyono, 2001:276)

Limbah kertas menjadi masalah serius bagi lingkungan. Secara umum, kertas terbuat dari bahan alami, biasanya berasal dari pepohonan. Semakin banyak

kertas yang digunakan, semakin besar pula dampaknya terhadap kerusakan lingkungan akibat terganggunya keseimbangan alam. Dengan mendaur ulang limbah kertas, kita berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam sekaligus mencegah terjadinya pemanasan global. Dengan begitu peneliti ingin menjadikan sampah kertas sebagai media untuk dimanfaatkan menjadi pembuatan karya seni relief dari bubur kertas.

Ketertarikan penulis untuk menciptakan relief menggunakan material berbahan bubur kertas muncul dari keinginan untuk memanfaatkan material yang ramah lingkungan dan mudah didapat. Bubur kertas, yang merupakan hasil daur ulang dari kertas bekas, memiliki tekstur yang unik serta memiliki fleksibilitas tinggi sehingga mudah dibentuk dalam proses pembentukan, sehingga sangat cocok digunakan dalam pembuatan seni relief menggunakan teknik modelling dengan cara memijit secara manual.

Selain itu ketertarikan penulis untuk menciptakan relief dengan objek lansia dapat muncul dari keinginan untuk membuat kerutan-kerutan pada wajah lansia yang menggambarkan kisah kehidupan mereka, seperti kenangan, pengalaman, harapan dan tantangan kehidupan di usia lanjut. Lansia sebagai objek dalam karya seni ini memberikan nuansa yang mendalam, mencerminkan perjalanan hidup, kebijaksanaan, dan tantangan proses penuaan. Bubur kertas, sebagai medium yang fleksibel, ramah lingkungan dan mudah dicari memungkinkan seniman untuk menghadirkan detail tekstur dan ekspresi yang khas, menciptakan relief yang unik dan penuh makna.

Relief tidak terlepas dari sejarah. Istilah "sejarah" berasal dari bahasa Inggris *history*, yang pada mulanya diambil dari bahasa Yunani kuno *historia*, yang memiliki arti "penyelidikan" atau "pengetahuan yang diperoleh melalui proses investigasi", atau "narasi peristiwa". Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang berkaitan dengan relief, relief merupakan seni mengukir pada permukaan datar, sehingga menghasilkan permukaan yang rata menjadi timbul. Relief sebagai bentuk seni rupa yang dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan yang biasanya memiliki nilai-nilai estetika.

Dalam pembuatan relief menggunakan media bubur kertas sangat jarang dijumpai di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah kertas dan proses pengolahannya tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Lansia Sebagai Objek Penciptaan Relief Menggunakan Media Bubur Kertas”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi adalah :

1. Limbah kertas yang tidak dikelola secara maksimal dapat di manfaatkan sebagai karya seni.
2. Penggunaan media bubur kertas jarang dijumpai dalam pembuatan karya relief.

3. Kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah kertas untuk di jadikan sebuah karya seni.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembuatan relief menggunakan media bubur kertas dengan objek lansia
2. Hasil karya relief menggunakan media bubur kertas dengan objek lansia

D. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan ini berdasarkan batasan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan relief menggunakan media bubur kertas dengan objek lansia?
2. Bagaimana hasil karya penciptaan relief menggunakan material bubur kertas, alat, dan teknik, dengan objek lansia?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan penelitian, tujuan penelitian sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan relief objek lansia dengan menggunakan media bubur kertas
2. Untuk mengetahui hasil karya relief objek lansia dengan menggunakan media bubur kertas

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan referensi ilmiah tentang teknik penciptaan relief menggunakan bubur kertas.
- b. Bagi masyarakat, kiranya dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam penggunaan bahan daur ulang kertas untuk dijadikan sebagai seni relief sekaligus mendukung isu daur ulang dan berkelanjutan.
- c. Bagi guru, memberikan metode dan teknik yang dapat diajarkan kepada siswa dalam konteks seni dan meningkatkan kreativitas.

